



Katalog BPS: 1101002.14

Statistik Daerah Provinsi Riau 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI RIAU
2011**

<http://riau.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI RIAU 2011

ISBN : 979-484-695-3
No. Publikasi : 14.553.2011.17
Katalog BPS : 1101002.14
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 50 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Grafis:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai "pelopor data statistik terpercaya untuk semua".

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2011
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar



Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya **Statistik Daerah Provinsi Riau 2011**. Publikasi ini merupakan analisis dari berbagai data dan informasi yang digunakan sebagai indikator terpilih untuk menggambarkan kondisi provinsi Riau secara umum di berbagai sektor. Sehingga publikasi ini diharapkan dapat dijadikan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan, sekaligus dapat menjadi bahan referensi untuk perencanaan pembangunan ke depan.

Publikasi ini akan diterbitkan rutin setiap tahun, sehingga data yang disajikan berkesinambungan dan dapat menunjukkan perkembangan pembangunan dari berbagai sektor. Publikasi ini juga menyajikan data Riau yang dibandingkan dengan data provinsi sekitarnya.

Selanjutnya, kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi penerbitan selanjutnya yang lebih baik.

Pekanbaru, September 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau,



Abdul Manaf, MA



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan Luar Negeri	20
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	22
		Lampiran Tabel	23

<http://riau.bps.go.id>

GEOGRAFI DAN IKLIM

15 sungai bermuara di Provinsi Riau

Di Provinsi Riau terdapat 15 sungai yang bermuara di wilayahnya, empat diantaranya memiliki kedalaman setidaknya 6 meter atau lebih dan berfungsi sebagai prasarana perhubungan

1

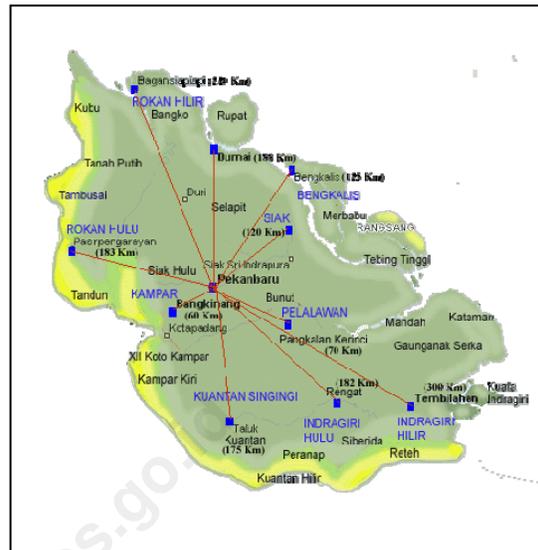
Provinsi Riau berada di pulau Sumatera dan wilayahnya berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Selat Malaka. Secara astronomis, Riau terletak antara $01^{\circ}25'$ LS dan $02^{\circ}25'$ LU, serta dari $100^{\circ}00'$ BT sampai $105^{\circ}05'$ BT.

Luas Wilayah Provinsi Riau adalah 8.915.016 hektar (tidak meliputi luas perairan). Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten/kota. Ibukota kabupaten/kota tersebut berjarak antara 60 km hingga 240 km dari ibukota provinsi dan berada pada ketinggian sekitar 2 hingga 91 meter dari permukaan laut.

Suhu minimum di ibukota provinsi $20,3^{\circ}\text{C}$ terjadi pada bulan September dan maksimum $36,5^{\circ}\text{C}$ terjadi pada bulan Oktober. Kelembaban udara minimum 42% pada bulan Oktober dan maksimum 98% terjadi pada bulan Juni.

Jumlah hari hujan Provinsi Riau sebanyak 230 hari. Curah hujan tertinggi pada tahun 2010 tercatat 3.398 mm terdapat di Kabupaten Kampar. Sementara curah hujan terendah 1.324,5 mm terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir.

Peta Wilayah Riau dan Jarak antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten/Kota (km)



Statistik Geografi dan Iklim di Riau

Uraian	Satuan	2010
Luas	Ha	8.915.016
Keadaan suhu	$^{\circ}\text{C}$	27,8
Kelembaban udara	%	73,8
Hari hujan	hari	230

Sumber: Riau Dalam Angka, 2011

*** *Tahukah Anda*

Sekitar 75,8 % tanah di wilayah Provinsi Riau berjenis tanah organosol dan gley humus.

PEMERINTAHAN

Lebih dari 9 persen PNS pemerintah daerah Provinsi Riau tamat S2/S3

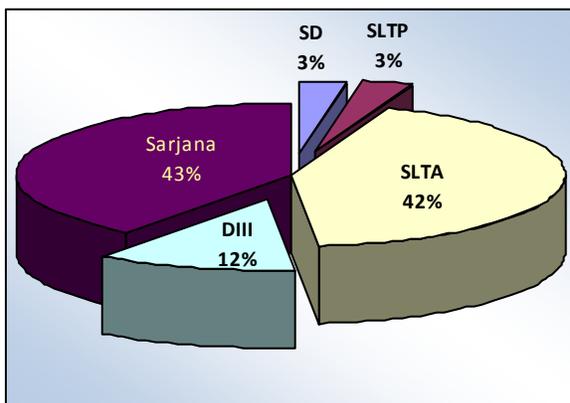
Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2011 adalah 7.807 orang. Lebih dari 9 persen diantaranya berpendidikan S2/S3.

Wilayah Administrasi	2009	2010	2011
Kabupaten/Kota	12	12	12
Kecamatan	151	151	155
Desa/Kelurahan	1.622	1.643	1.654
Jumlah PNS Pemda Riau			
Jumlah PNS	2009	2010	2011
Laki-laki	3.816	4.527	4.733
Perempuan	3.545	2.963	3.074
Total	7.361	7.490	7.807

Jumlah Wilayah Administrasi di Riau

Sumber: Riau Dalam Angka, 2011

Tingkat Pendidikan PNS Riau (%), Tahun 2010



Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti) dan 2 kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Tiap Kabupaten dikepalai oleh seorang Bupati dan Kota oleh seorang Walikota.

Jumlah kecamatan di Provinsi Riau terdapat 151 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 1.643 kelurahan/desa yang dikepalai oleh seorang lurah/kepala desa.

Banyaknya pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2011 adalah 7.807 orang. Lebih dari 30 persen diantaranya berpendidikan S1, 42 persen SLTA, 12 persen DIII dan lebih dari 9 persen berpendidikan S2/S3. Jika diamati menurut golongan kepangkatan, jumlah PNS golongan III paling banyak, yaitu sebesar 4.372 orang, selanjutnya golongan II sebesar 2.525 orang dan golongan IV sebanyak 667 orang, sementara 243 orang lainnya adalah pegawai golongan I. Menurut jenis kelamin, lebih dari 60 persen PNS pemerintah daerah Provinsi Riau adalah laki-laki.

Lebih dari 9 persen PNS pemerintah daerah Provinsi Riau tamat S2/S3

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2011 adalah 7.807 orang. Lebih dari 9 persen diantaranya berpendidikan S2/S3.

Dalam perencanaan Anggaran dan Belanja Negara, pemerintah menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Jumlah anggaran menurut kewenangannya tahun 2010 berjumlah 4.267,66 milyar rupiah, dimana bidang otonomi dan administrasi pemerintah diberikan sebesar 1.479,99 milyar rupiah, disusul bidang pekerjaan umum sebesar 922,82 milyar rupiah dan bidang pendidikan sebesar 473,90 milyar rupiah.

Di sisi lain, realisasi penerimaan Provinsi Riau tahun 2010 berjumlah 4.346,85 milyar rupiah. Dibanding dengan realisasi penerimaan Provinsi Riau 2009 yang berjumlah 3.231,91 milyar rupiah atau meningkat 34,50 persen. Penerimaan terdiri dari pendapatan asli daerah (30,81 persen), dana perimbangan (68,71 persen) dan lain-lain pendapatan yang sah (0,48 persen). 82 persen pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, dan 97 persen dana perimbangan berasal dari dana bagi hasil bukan pajak.

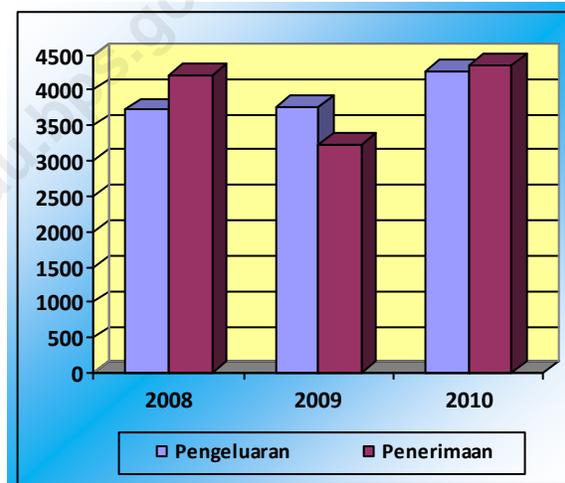
Realisasi pengeluaran Provinsi Riau 2010 berjumlah 4.267,43 milyar rupiah dengan belanja langsung sebesar sebesar 2.633,69 milyar rupiah.

APBD Riau

Anggaran	2008	2009	2010
Realisasi APBD (Milyar Rp)	3,723	3,757	4,267
DAU (Milyar Rp)	0,198	0	58,869
PAD (Milyar Rp)	1,521	1,352	1,339

Sumber: Riau Dalam Angka, 2011

Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Riau



*** Tahukah Anda

Lebih dari 61 persen realisasi pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Riau digunakan untuk pengeluaran langsung.

3

PENDUDUK

Jumlah penduduk semakin meningkat

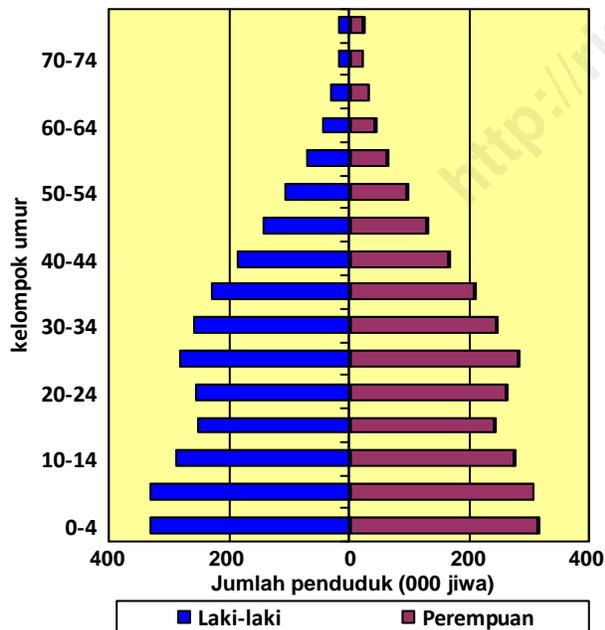
Laju pertumbuhan penduduk (LPP) provinsi Riau selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) sebesar 3,59 persen per tahun.

Indikator Kependudukan Riau

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Penduduk (000 jiwa)			
Laki-Laki	2.736	2.794	2.853
Perempuan	2.453	2.512	2.685
Jumlah	5.189	5.306	5.538
Sex Ratio (L/P) (%)	112	111	106
% Penduduk menurut kelompok umur			
0-14 tahun	11,4	31,6	
15-64 tahun	65,9	65,9	
> 65 tahun	2,5	2,5	

Sumber: Riau Dalam Angka, 2011

Piramida Penduduk Riau, 2010



Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Jumlah penduduk Provinsi Riau menurut hasil SP 2010 tercatat sebesar 5.538.367 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 2.853.168 jiwa dan 2.685.199 jiwa penduduk perempuan, atau *sex ratio* 106. Sementara banyaknya rumah tangga yang terdapat di Provinsi Riau pada tahun 2010 tercatat 1.328.461 rumah tangga dengan rata-rata penduduk 4 jiwa per rumah tangga, rata-rata anggota rumah tangga 4 jiwa juga berlaku di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Distribusi penduduk menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa penduduk Riau terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dengan jumlah penduduk 897.767 jiwa atau sekitar 16,21 persen dari seluruh penduduk Riau. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 176.290 jiwa.

*** Catatan

Penduduk Riau adalah semua orang yang berdomisili di wilayah provinsi Riau selama 6 bulan/ lebih dan atau mereka yg berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Dari total angkatan kerja yang bekerja, 46,2 persen terserap di sektor primer, terutama sektor pertanian sebanyak 44,7 persen.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2010 (Sakernas 2010) menunjukkan bahwa di Provinsi Riau komposisi antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja untuk penduduk berusia 15 tahun ke atas tidak jauh berbeda di semua kabupaten/kota. Angkatan kerja penduduk laki-laki jauh lebih banyak dibanding bukan angkatan kerja. Sementara pada penduduk perempuan, bukan angkatan kerja justru lebih banyak dibanding angkatan kerja, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

Dari total angkatan kerja yang bekerja, terserap di sektor Primer (P) sebesar 46,2 persen yaitu sektor pertanian dan pertambangan, sektor Tersier (T) sebesar 42,0 persen yaitu sektor Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa-jasa, dan sektor Sekunder (S) 11,8 persen yaitu sektor Listrik, Industri dan Bangunan.

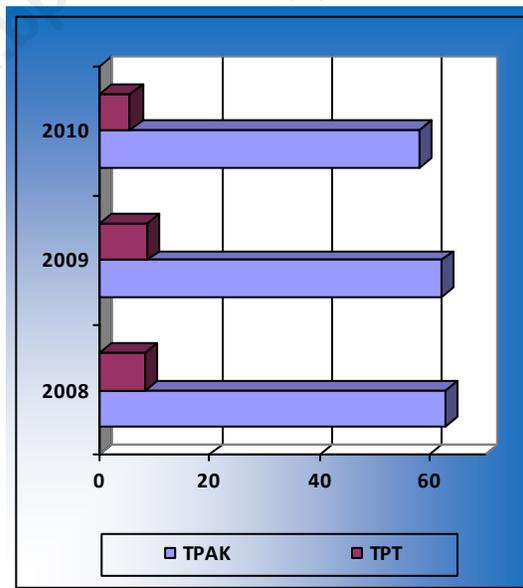
Status pekerjaan utama masyarakat Riau sebagai pengusaha atau berusaha, baik sendiri maupun dibantu buruh/ pegawai sebanyak 42,70 persen. Tenaga kerja berstatus buruh/ karyawan/ pegawai baik di swasta maupun di pemerintahan, hampir mencapai 38 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Riau

Uraian	2008	2009	2010
TPAK(%)	62,8	62,1	63,6
Tingkat Pengangguran (%)	8,2	8,6	5,6
Bekerja(%)	57,7	56,7	58,1
Bekerja di sektor P (%)	51,6	50,5	46,2
Bekerja di sektor S (%)	10,8	11,1	11,8
Bekerja di sektor T (%)	37,6	38,4	42,0

Sumber: Sakernas Agustus

TPAK dan TPT Riau (%), Tahun 2010



Sumber: Sakernas 2010

Penduduk Riau rata-rata pernah sekolah sampai kelas 3 SLTP

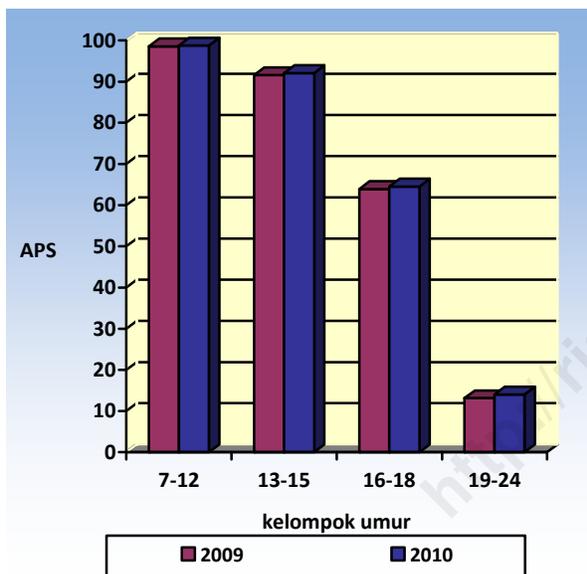
Rata-rata lama sekolah penduduk Riau tahun 2010 adalah 8,58 tahun, lebih baik dari tahun sebelumnya.

Indikator Pendidikan Riau

Uraian	2009	2010
Angka Melek Huruf	98,11	98,35
Rata-rata lama Sekolah (tahun)	8,56	8,58

Sumber: Susenas 2009- 2010

Angka Partisipasi Sekolah (APS)



Statistik Pendidikan Riau 2010

Jenjang	Sekolah	Murid	Guru
SD	3.361	765.851	52.523
SLTP	892	223.172	19.013
SLTA	344	112.727	9.957

Sumber: Dinas Pendidikan Prov RIAU

Sebagian besar penduduk menamatkan pendidikan tertinggi setingkat Sekolah Dasar (SD), yakni mencapai 31,17 persen dari seluruh penduduk yang berumur 10 tahun lebih. Lebih dari 50 persen penduduk telah menamatkan pendidikan dasar 9 tahun, namun hanya 5,72 persen penduduk yang telah menamatkan pendidikan tinggi, diploma ke atas. Dan pada tahun 2010, terdapat 98,75 persen penduduk pada kelompok umur 7-12 tahun dan 92,09 persen pada kelompok umur 13-15 tahun yang masih bersekolah.

Angka partisipasi sekolah (APS) umur 7-12 tahun mencapai 98,75 persen dan APS umur 13-15 tahun mencapai 92,09 persen. Besarnya nilai APS lebih dari 90 persen pada kelompok umur tersebut, menunjukkan adanya peran program wajib belajar 9 tahun -setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat- yang meyakinkan masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar. Namun APS penduduk berumur 16-18 tahun hanya 67,94 persen sehingga pemerintah masih harus lebih giat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Semakin banyak masyarakat yang berobat ke puskesmas

Semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan tenaga medis sebagai penolong kelahiran terakhir menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap

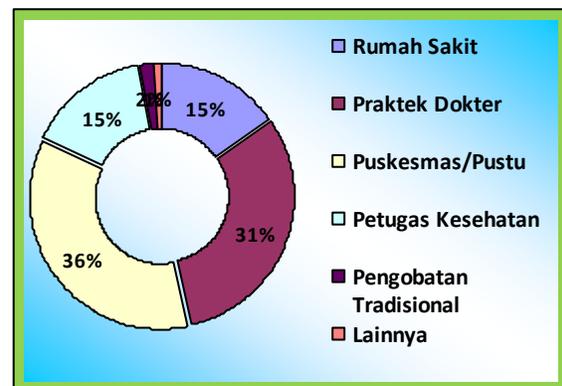
Statistik Kesehatan Riau

Sebagian besar masyarakat Riau berobat di puskesmas atau puskesmas pembantu (37,59 %) dan tempat praktek dokter (32,99%). Kemudian masyarakat yang berobat ke rumah sakit –baik pemerintah maupun swasta– sebanyak 16,14 persen. Sementara penduduk yang melakukan pengobatan tradisional hanya 1,65 persen. Hal ini menunjukkan besarnya kesadaran masyarakat untuk berobat pada fasilitas kesehatan yang memiliki standar kesehatan yang lebih baik.

Disamping itu, kebijakan pemerintah yang membebaskan biaya pelayanan puskesmas di seluruh Provinsi Riau, membawa semakin banyak masyarakat untuk berobat ke puskesmas ketika mengalami keluhan kesehatan. Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis juga semakin meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan tenaga medis sebagai penolong kelahiran terakhir, yakni 77,68 persen pada tahun 2009 menjadi 82,21 persen di tahun 2010.

Uraian	2009	2010
Tempat Berobat (%)		
Rumah Sakit	15,50	16,14
Praktek Dokter	30,70	32,99
Puskesmas	33,12	37,59
Petugas Kesehatan	17,17	15,98
Pengobatan Tradisional	1,44	1,65
Lainnya	2,07	1,20
Penolong Kelahiran (%)		
Tenaga Medis	77,68	82,21
Bukan Tenaga Kesehatan	22,32	17,29
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,25	71,40

Sumber: Susenas 2009-2010

Tempat Berobat di Riau (%), 2010

Sumber: Susenas 2010

Akses terhadap air kemasan dan leding meningkat

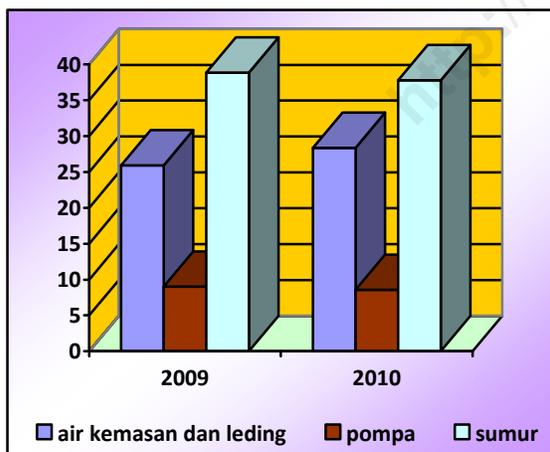
Tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah rumah tangga yang mengakses air kemasan dan leding sebagai sumber air minum dari 25,90 persen menjadi 28,36 persen.

Statistik Perumahan Riau

Uraian	2009	2010
Rumah Tangga dengan luas lantai (%)		
<= 19 m ²	1,96	1,71
20-49 m ²	43,92	45,22
50-99 m ²	40,60	40,65
100-149 m ²	9,64	8,44
>= 150 m ²	3,88	3,98
Rumah Tangga Menurut kualitas perumahan dan lingkungan (%)		
Lantai bukan tanah	94,90	95,93
Akses air bersih	63,78	61,81
Sanitasi layak	52,75	54,27

Sumber: Susenas 2009-2010

Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum (%)



Sumber: Susenas 2009-2010

Rumah tangga di Riau sebagian besar memiliki rumah dengan luas 20-49 m² dan 50-99 m². Dengan kondisi perumahan yang membaik dilihat dari berkurangnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan lantai tanah. Kondisi lingkungan perumahan dapat dikatakan semakin baik dilihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan sanitasi yang layak.

Pada tahun 2010, semakin banyak rumah tangga yang mengakses air kemasan sebagai sumber air minumannya. Sementara rumah tangga yang menggunakan sumur sebagai sumber air minum terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan pergeseran gaya hidup masyarakat dalam hal sumber air minum. Penggunaan air minum kemasan (termasuk air isi ulang) meningkat karena lebih praktis, tidak perlu dimasak terlebih dahulu. Disamping itu, akses air minum kemasan semakin mudah dengan harga yang semakin bersaing seiring berkembangnya usaha masyarakat di bidang ini.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Riau ke-tiga Nasional

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau tahun 2010 adalah 76,07. Di bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, Riau berada pada peringkat ke-tiga.

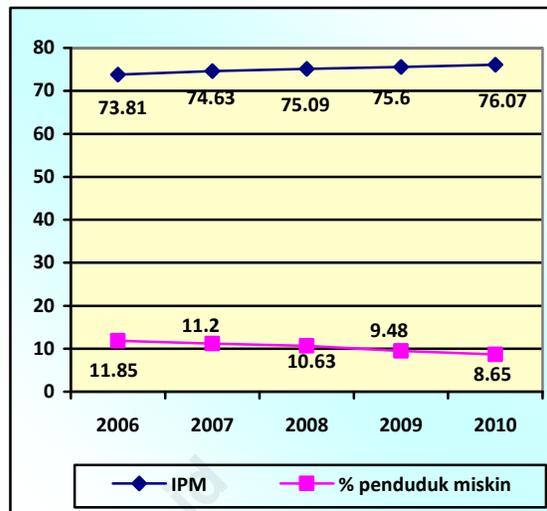
8

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau menunjukkan peningkatan. Selama lima tahun terakhir, IPM Provinsi Riau terus meningkat dari 73,81 menjadi 76,07. Dalam pembangunan suatu daerah, IPM dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Seyogyanya manusia dan segenap kemampuannya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan suatu daerah.

Dalam perbandingan nasional, tahun 2010 IPM Riau berada pada peringkat ke tiga. Kenaikan IPM ini berkorelasi dengan menurunnya tingkat kemiskinan yang ditunjukkan oleh berkurangnya persentase jumlah penduduk miskin. Dengan kata lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Pekanbaru tercatat sebagai kabupaten/kota terbaik se Provinsi Riau dalam capaian IPM sebesar 78,27. Sementara kabupaten Kepulauan Meranti berada pada peringkat terakhir dengan angka IPM sebesar 70,62. Perbedaan capaian IPM tersebut sebesar 7,65 poin menunjukkan disparitas pembangunan manusia di Provinsi Riau.

IPM dan Penduduk Miskin Riau



Statistik Kemiskinan Riau

Uraian	2008	2009	2010
Garis Kemiskinan (000 Rp)			
Kota	247,9	265,7	276,6
Desa	210,5	226,9	235,3
Kota+Desa	229,4	246,5	256,1
Jumlah Penduduk miskin (000 jiwa)			
Kota	245,1	225,6	208,9
Desa	321,6	301,9	291,3
Kota+Desa	566,7	527,5	500,2

Sumber: Susenas Panel (Maret)

*** Catatan:

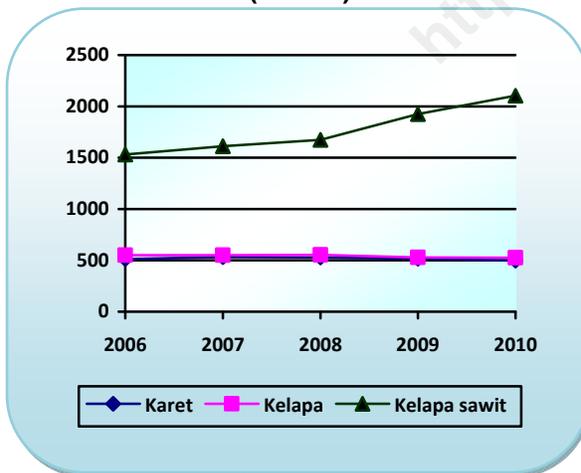
Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Areal perkebunan kelapa sawit semakin luas

Areal perkebunan kelapa sawit tahun 2010 seluas 2,1 juta hektar, meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir.

Statistik Tanaman Pangan Riau

Uraian	2008	2009	2010
Luas Panen (000 ha)			
Padi	147,8	149,4	156,0
Jagung	21,4	25,0	18,0
Ubi Kayu	4,6	4,4	4,2
Kacang tanah	2,4	2,0	2,2
Ubi Jalar	1,4	1,2	1,3
Kacang kedelai	4,3	4,9	5,3
Kacang hijau	1,6	1,0	1,1
Produksi (000 ton)			
Padi	494,3	531,4	574,9
Jagung	48,0	56,5	41,9
Ubi Kayu	50,8	68,0	75,9
Kacang tanah	2,2	2,0	2,0
Ubi Jalar	11,3	9,7	10,0
Kacang kedelai	4,7	5,3	5,8
Kacang hijau	1,7	1,0	1,2

Perkembangan Areal Perkebunan Riau (000 Ha)

Sub sektor tanaman pangan terdiri dari tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi. Selama periode 2010 luas panen tanaman padi mengalami peningkatan sebesar 4,46 persen yaitu dari 149.423 hektar menjadi 156.088 hektar. Pada tahun 2010 panen padi sawah terluas di Kabupaten Rokan Hilir, sementara panen padi ladang terluas di Kabupaten Rokan Hulu.

Pada tahun 2010 ini, produksi tanaman padi sebesar 574.864 ton, terdiri dari 507.370 ton padi sawah dan 67.494 ton padi ladang. Tanaman padi terkonsentrasi di Kabupaten Rokan Hilir, dan Kabupaten Indragiri Hilir.

Perkembangan areal perkebunan sawit meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir, tahun 2010 seluas 2.103.174 hektar. Di areal tersebut, tahun 2010 produksi sawit Riau mencapai 6,2 juta ton. Perkebunan sawit Riau tersebar di semua kabupaten/kota, dengan areal terluas dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Kampar dan Rokan Hulu.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Perkembangan produksi minyak bumi Riau semakin menurun

Produksi minyak bumi semakin menurun dari tahun ke tahun dan produksi tahun 2009 mencapai 132,5 milyar barel, berkurang 7,8 persen dari tahun sebelumnya.

10

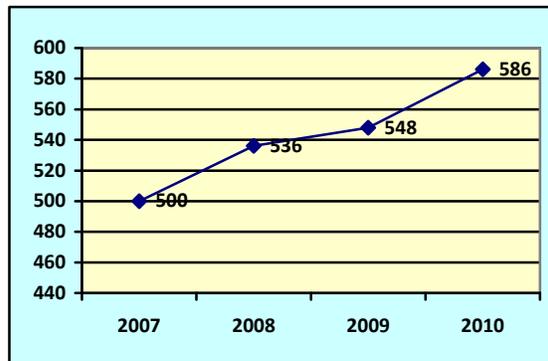
Produksi Minyak Bumi di Provinsi Riau, pada tahun 2010 sebanyak 133,59 juta barel. Di samping minyak mentah, sumber daya alam yang potensi lainnya adalah gas bumi, gambut dan batubara.

Kebijakan pemerintah di bidang kelistrikan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kegiatan ekonomi khususnya sektor industri. Untuk mencapai sasaran tersebut diupayakan peningkatan daya terpasang pembangkit tenaga listrik serta perluasan jaringan distribusi agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup dengan pelayanan yang baik.

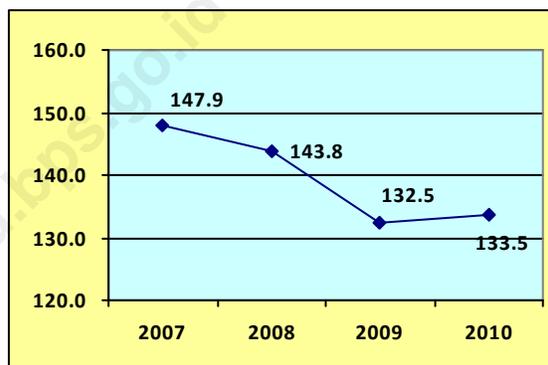
Kapasitas terpasang pembangkit listrik wilayah Riau tahun 2010 sebesar 163.783 KW dan tenaga yang dibangkitkan sebesar 120.516 KWH.

Jumlah pelanggan PLN meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sebanyak 585.627 pelanggan dan sebesar 87,16 persen merupakan pelanggan rumah tangga.

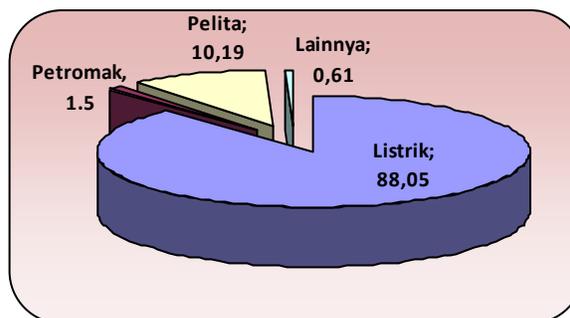
Jumlah Pelanggan PT.PLN (Ribu)



Produksi Minyak Bumi Riau (Juta Barel)



Sumber Penerangan Riau 2010 (%)

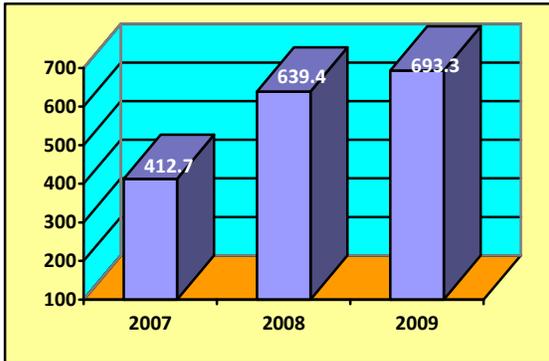


INDUSTRI PENGOLAHAN

Jumlah perusahaan tahun 2009 berkurang 5 buah dari tahun sebelumnya

Output industri pengolahan tahun 2009 mencapai Rp 60,49 triliun, turun 47 persen dari

Nilai Tambah per Tenaga Kerja Riau (000 Rp)



Sumber: Survei IBS

Statistik Industri Pengolahan di Riau

Uraian	2008	2009
Jumlah Perusahaan	196	191
Tenaga Kerja	53.307	48.202
Nilai Output (Triliun Rp)	89,22	60,49
Nilai Tambah (Triliun Rp) Atas dasar faktor produksi	34,08	33,42

Sumber: Survei IBS

*** Catatan

Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Industri Sedang adalah perusahaan industry yang mempunyai tenaga kerja 20-99 orang.

Pada tahun 2009 jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau sebanyak 191 perusahaan. Berdasarkan kelompok industri, jumlah perusahaan yang ter-banyak adalah pada kelompok industri makanan dan minuman (15) yaitu sebanyak 136 perusahaan, diikuti kelompok Industri Karet, barang dari karet dan barang plastik (25) sebanyak 15 perusahaan.

Pada tahun 2009, Industri Besar dan Sedang di Provinsi Riau menyerap tenaga kerja sebanyak 48.202 orang dengan pengeluaran untuk pekerja sebesar 1.482,33 milyar rupiah.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2009 sebesar 60.488,08 milyar rupiah dengan biaya input yang dikeluarkan sebesar 94.451,15 milyar rupiah.

Selanjutnya nilai produksi barang yang dihasilkan perusahaan industri besar dan sedang mencapai 92.880,70 milyar rupiah. Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) sebesar 64.653,88 milyar rupiah.



KONSTRUKSI

Nilai konstruksi di Riau meningkat

Nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2010 sebesar Rp 3.999 Milyar, meningkat 25,79 persen dari tahun sebelumnya.

12

Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan yang sehat dan teratur. Pada tahun 2009 pengembang swasta telah merealisasikan pembangunan 3.678 unit perumahan yang tersebar di beberapa kabupaten/kota Provinsi Riau. Kabupaten/Kota yang terbanyak dibangun perumahan adalah Kabupaten Kampar sebanyak 1.903 unit, diikuti Kota Pekanbaru sebanyak 1.555 unit, dan sisanya di Kota Dumai, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Bengkalis.

Dalam rangka penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-18 tahun 2012 di Riau, saat ini telah dibangun beberapa venue/tempat-tempat pertandingan seperti gelanggang remaja yang telah selesai dibangun dan *main stadium* di lahan seluas 100 hektar yang diperkirakan akan menampung 50.000 penonton.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2011 Provinsi Riau adalah 94,34. Terdapat lima kabupaten/kota yang memiliki IKK lebih dari 100, yaitu Kepulauan Meranti (103,92), Dumai (101,98), Rokan Hilir (101,42), Siak (100,22), dan Indragiri Hulu (100,14).

Pembangunan Rumah dengan KPR BTN

Uraian	2008	2009	2010
Perumnas	85	39	-
Developer	6.845	5.792	3.530
Real Estate	343	128	-

Sumber: Riau Dalam Angka

Statistik Konstruksi Riau

Uraian	2009	2010*
Perusahaan Konstruksi		
Kecil	5 154	5 280
Menengah	826	863
Besar	47	52
Tenaga Kerja Tetap		
	14 654	15 978
Nilai Konstruksi yg diselesaikan (Juta Rp)		
Bangunan Gedung	1 071 264	1 335 601
Bangunan Sipil	1 758 454	1 849 280
Konstruksi khusus	349 705	814 423

Sumber: Statistik Indonesia, 2011

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2011



Statistik Hotel dan Pariwisata Riau

Uraian	2008	2009	2010
Akomodasi			
Hotel Bintang	31	32	37
Hotel non Bintang	295	295	319
Total	326	327	356
Jumlah Kamar			
Hotel Bintang	2.637	2.856	3.388
Hotel non Bintang	6.442	6.422	7.718
Total	9.079	9.278	11.106
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Bintang	3.868	4.190	5.100
Hotel non Bintang	10.793	10.793	12.642
Total	14.661	14.983	17.742

Statistik Wisatawan Mancanegara di Riau

Uraian	2008	2009	2010
Kebangsaan (Ribu Orang)			
Asean	27,88	26,99	31,31
Asia	3,19	2,90	2,81
Amerika	0,79	0,42	0,65
Eropa	1,94	0,73	1,42
Australia	0,23	0,14	-
Lainnya	0,16	1,68	0,37

Pada tahun 2010, jumlah akomodasi/hotel di Provinsi Riau sebanyak 356 unit dimana jumlah hotel berbintang 37 unit (10,39 persen) dan hotel non bintang 319 unit (89,61 persen). Adapun jumlah kamar tersedia sebanyak 11.106 kamar yakni 3.388 kamar pada hotel bintang dan 7.718 kamar pada hotel non bintang. Selanjutnya jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel bintang sebesar 5.100 unit dan di hotel non bintang 12.642 unit.

Kota Pekanbaru dengan jumlah hotel terbesar yakni 95 unit atau sekitar 29,14 persen, dengan jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia sebesar 4.599 kamar (41,41 persen) dan 7.407 tempat tidur (41,75 persen).

Berdasarkan statistik wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan manca negara paling banyak berasal dari negara-negara Asean seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan lainnya yakni 85,67 persen. Wisatawan Asia yang berkunjung 7,68 persen, wisatawan Amerika 1,76 persen, wisatawan Eropa 3,88 persen dan lainnya 1,01 persen.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Tahun 2010, prasarana jalan semakin panjang

Di Tahun 2010, panjang jalan negara dan provinsi 4.167,78 km sedangkan data panjang jalan dari kabupaten/kota tidak tersedia.

14

Di Tahun 2010, panjang jalan negara dan provinsi 4.167,78 km sedangkan data panjang jalan dari kabupaten/kota belum tersedia. Keadaan jalan negara dan jalan provinsi tersebut dalam kondisi baik sepanjang 805,76 km (19,33 persen), jalan dalam kondisi sedang sepanjang 1.699,66 km (40,78 persen), dan 39,89 persen lainnya dalam kondisi rusak atau rusak berat.

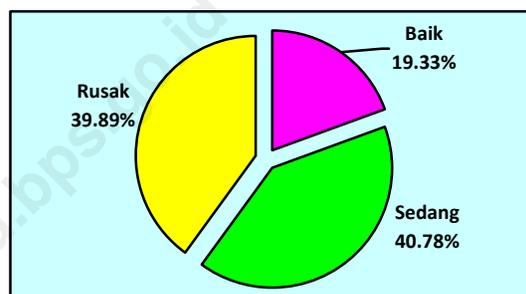
Menurut jenis permukaannya, jalan negara dan provinsi pada tahun 2010 terdiri atas jalan aspal sepanjang 56,88 persen, jalan kerikil 20,28 persen, jalan tanah 20,80 persen dan jalan beton 2,04 persen.

Masyarakat semakin terbuka dengan kemajuan teknologi informasi dan informasi (TIK). Selama tahun 2008-2010 terdapat perubahan komposisi rumah tangga berdasarkan akses TIK. Presentase rumah tangga pengguna *handphone*/telepon selular meningkat menjadi 86,43 persen. Kemajuan teknologi telah menghadirkan *smartphone* yang merupakan telepon seluler "pintar" yang dapat berfungsi sebagai telepon sekaligus dapat digunakan untuk melakukan beberapa pekerjaan komputer. Sehingga penggunaan telepon seluler menjadi dianggap lebih praktis dan semakin populer di masyarakat.

Statistik Transportasi Riau

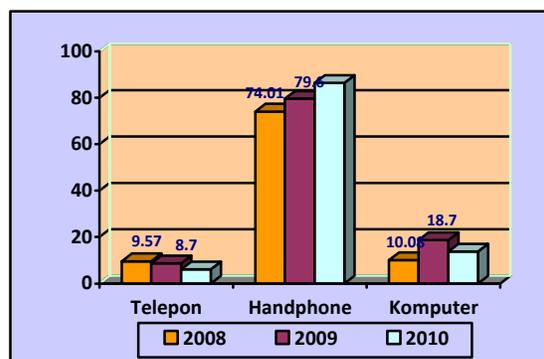
Uraian	2008	2009	2010
Panjang Jalan (km)			
Negara	1.126,11	1.126,11	1.134,46
Provinsi	3.033,32	3.033,25	3.033,32
Kabupaten/Kota	17.971,16	19.566,00	-
Jenis Permukaan (%)			
Aspal	28,87	28,76	56,88
Kerikil	30,37	27,21	20,28
Tanah	34,80	34,60	20,80
Beton	5,96	9,43	2,04

Keadaan Permukaan Jalan (%),2010



Ket: tidak termasuk jalan kab/kota

Rumah Tangga Memiliki Akses TIK (%)



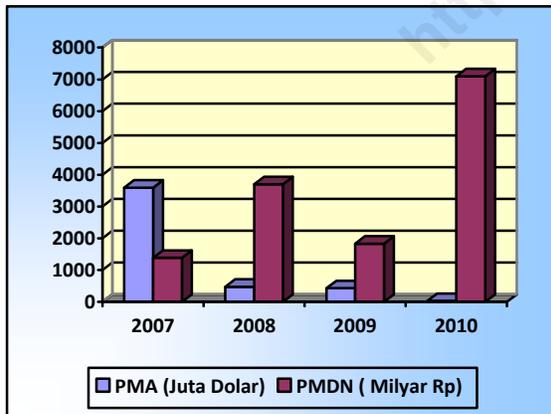
Sejak krisis ekonomi, PMA merosot tajam

Penanaman modal asing (PMA) tahun 2010 sebesar US\$ 26,3 juta, merosot tajam dibanding PMA tahun 2007.

Statistik Perbankan Riau

Uraian	2008	2009	2010
Jml Bank (unit)	428	507	603
Dana masyarakat pada bank (Milyar Rp)			
Giro	10.128,08	6.732,83	8.956,62
Deposito	8.978,21	8.276,79	9.559,26
Tabungan	13.434,17	15.644,89	18.349,69
Kredit perbankan (Milyar Rp)			
Modal Kerja	13.119,96	14.868,34	15.431,43
Investasi	10.082,58	10.420,48	14.398,75
Konsumsi	8.804,36	10.067,41	12.550,18

Nilai Investasi Riau



Aktifitas perbankan dalam hal kredit dan tabungan semakin meningkat, tahun 2010 jumlah tabungan mencapai 18,3 triliun rupiah dan kredit perbankan mencapai 42,4 triliun rupiah.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, salah satunya adalah dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk kegiatan investasi/penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Pada tahun 2010 tercatat besarnya investasi PMDN di daerah Riau sebesar 7,10 triliun rupiah, dimana investasi terbesar digunakan untuk industri kertas sebesar 5,55 milyar rupiah, industri makanan sebesar 0,86 milyar rupiah dan perkebunan sebesar 0,51 milyar rupiah. Sedangkan sisanya sebesar 0,18 milyar rupiah diinvestasikan pada sektor perhotelan, listrik dan air serta jasa lainnya .

Sementara investasi PMA pada tahun 2010 sebesar 26,3 juta US \$. Investasi tersebut terbesar pada sektor perkebunan sebesar 19,5 juta US \$, jasa lainnya sebesar 4,4 juta US \$, dan industri lainnya sebesar 2,4 juta US \$.

HARGA - HARGA

16

Inflasi tertinggi selama tahun 2011 terjadi di bulan Januari

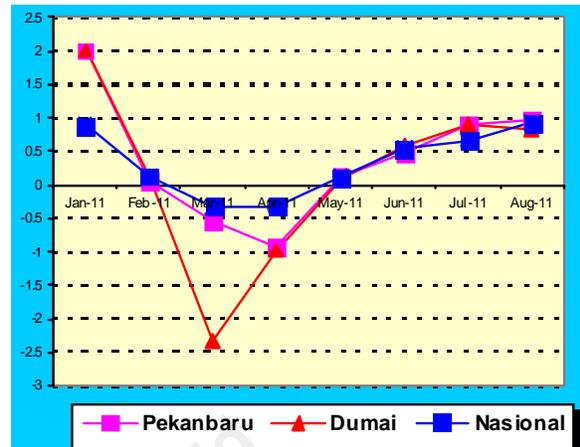
Inflasi Januari 2011 sebesar 2,01 persen terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan.

Dinamika Perkembangan harga barang dan jasa (Inflasi/deflasi) yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Pekanbaru, Dumai dan Nasional selama tahun 2011 menunjukkan pola pergerakan yang hampir sama. Pada bulan Januari, Kota Pekanbaru, Dumai dan Nasional terjadi inflasi tertinggi selama tahun 2011. Inflasi Januari 2011 Pekanbaru terutama disebabkan oleh harga bahan makanan yang mengalami kenaikan sebesar 6,67 persen. Sedangkan pada bulan Maret, terjadi deflasi terendah di Kota Dumai selama tahun 2011 yaitu sebesar -2,34 persen dengan bahan makanan sebagai penyumbang terbesar.

Tingkat inflasi *year on year* (y-o-y) Agustus 2011 di Kota Pekanbaru cenderung lebih tinggi dibanding inflasi Dumai dan Nasional. Sementara jika dibandingkan dengan inflasi y-on-y pada bulan yang sama tahun sebelumnya, relatif lebih rendah.

Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Agustus 2011) di Kota Pekanbaru sebesar 3,10 persen, lebih rendah dibandingkan dengan laju inflasi tahun kalender pada bulan yang sama pada tahun 2010.

Inflasi Pekanbaru, Dumai dan Nasional Januari-Agustus 2011
%



Inflasi Kumulatif Jan-Agust dan Year on Year (Agust terhadap Agust (t-1) di Pekanbaru, Dumai dan Nasional (%)

Uraian	2009		2010		2011	
	Kum	YoY	Kum	YoY	Kum	YoY
Pekanbaru	0,82	2,00	4,63	5,79	3,10	5,43
Dumai	0,11	2,50	5,61	6,35	1,18	4,46
Nasional	1,22	2,75	4,82	6,44	2,69	4,79

***** Catatan:**

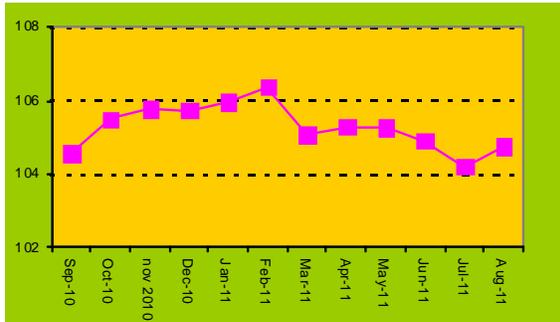
Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi di suatu wilayah dan dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan terhadap bulan sebelumnya.

HARGA - HARGA

Tahun 2011, kesejahteraan petani membaik

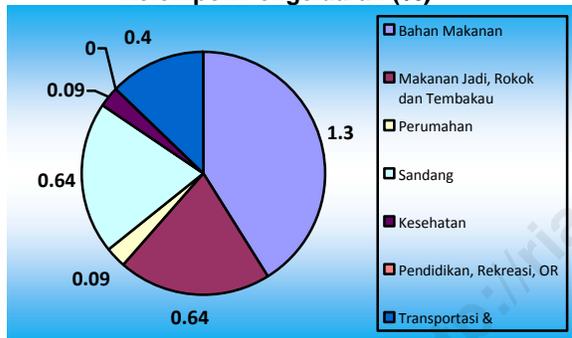
Kesejahteraan petani membaik di tahun 2011, ditunjukkan dengan nilai NTP Agustus 2011 terhadap NTP Agustus 2010 (*year-on-year*) yang naik sebesar 1,11 persen.

Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau Agustus 2010-Agustus 2011



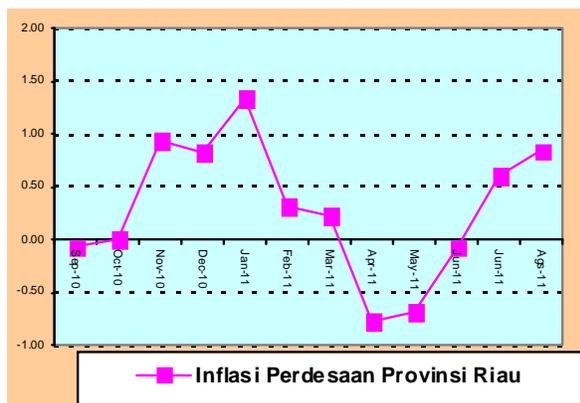
Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yaitu melalui indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Inflasi Pedesaan Tahunan (*year on year*) Agustus 2011 di Provinsi Riau menurut Kelompok Pengeluaran (%)



NTP Agustus 2011 terhadap NTP Agustus 2010 (*year-on-year*) naik sebesar 1,11 persen. Naiknya nilai NTP Agustus 2011 secara *year-on-year* tersebut disebabkan kenaikan yang cukup tinggi pada indeks harga hasil produksi pertanian (hasil yang diterima petani) dari 103,64 pada Agustus 2010 menjadi 104,75 pada Agustus 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Riau lebih baik.

Inflasi Pedesaan Provinsi Riau September 2010 - Agustus 2011 (%)



Inflasi pedesaan di Provinsi Riau September 2010 sampai dengan Agustus 2011 menunjukkan fluktuasi, dimana inflasi tertinggi di awal tahun (Januari 2011). Hal ini disebabkan oleh harga bahan makanan yang meningkat sebesar 2,11 persen.

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran penduduk semakin meningkat

Pengeluaran perkapita penduduk Riau semakin meningkat, meskipun konsumsi kalori dan protein di tahun 2010 menurun.

17

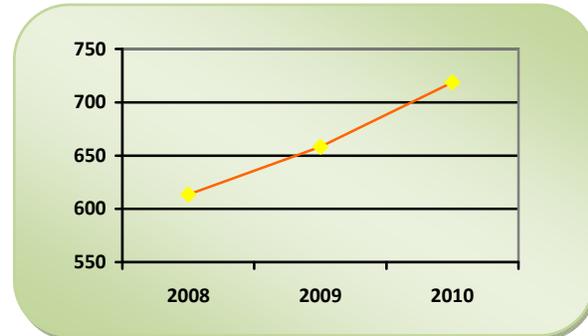
Kesejahteraan dapat dikatakan makin baik apabila kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk semakin meningkat sampai akhirnya melewati standar kecukupan konsumsi kalori/protein per kapita sehari.

Untuk tahun 2010 rata – rata konsumsi kalori per kapita sehari untuk Propinsi Riau adalah 1.903,5 kalori dan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menunjukkan angka 55,1 gram.

Pengeluaran rata-rata sebulan penduduk Riau di daerah kota pada tahun 2010 telah mencapai 719.711 rupiah sedangkan di daerah pedesaan baru mencapai 475.345 rupiah atau hanya sebesar 66,0 persen pengeluaran rata-rata masyarakat kota. Secara keseluruhan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Riau diperkirakan 598.014 rupiah.

Pengeluaran non makanan pada masyarakat di daerah perkotaan relatif lebih besar dibanding pengeluaran makanan. Namun pada tahun 2010 perbedaannya semakin mengecil. Pengeluaran non makanan, tertinggi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sementara pengeluaran makanan, tertinggi pada kelompok makanan dan minuman jadi.

Perkembangan pengeluaran perkapita (Ribu Rp/bulan)



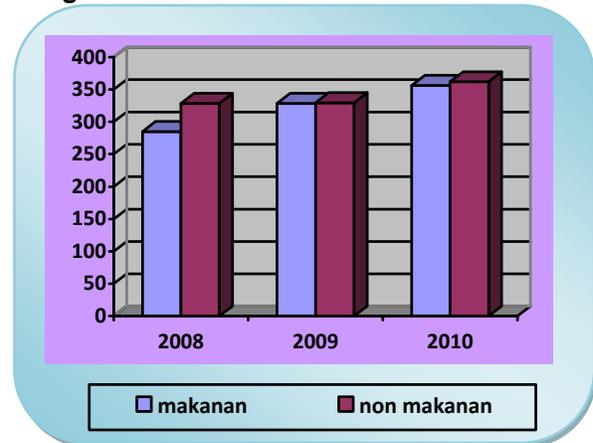
Sumber: Susenas

Konsumsi Kalori dan Protein (gram)

Konsumsi	2008	2009	2010
Kalori	2.144,4	1.932,54	1.903,59
Protein	57,9	54,7	55,1

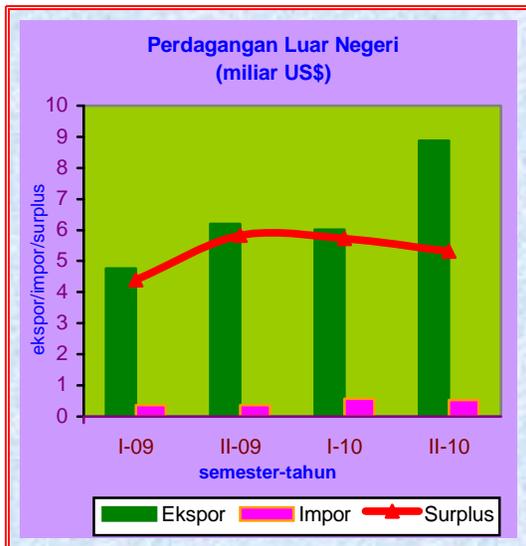
Sumber: Susenas

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan



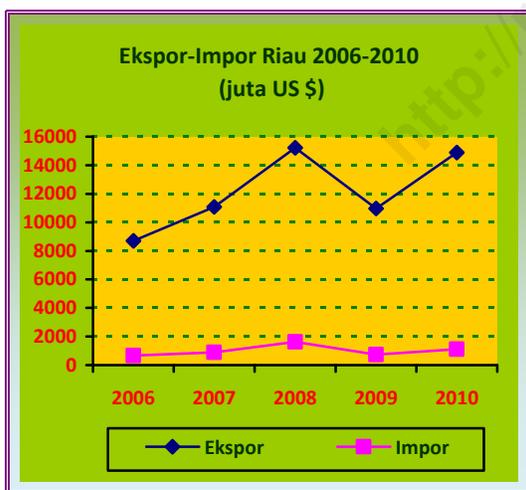
daerah perkotaan di Riau (ribu Rp/bln)

Sumber: Susenas



*** Tahukah Anda

Selama sepuluh tahun terakhir, ekspor, impor dan ekspor netto Riau tertinggi terjadi pada tahun 2010.



Neraca Perdagangan Luar Negeri Riau semester pertama (Januari-Juni) 2010, menurun dibanding semester sebelumnya, namun masih lebih tinggi dibanding semester pertama 2009. Pada tahun 2008 surplus senilai 13.597,5 juta US\$ menurun menjadi 10.229,6 juta US\$ pada tahun 2009, kemudian meningkat kembali sebesar 34,64 persen menjadi 13.772,7 di tahun 2010. Surplus Neraca Perdagangan Luar Negeri tahun 2008-2010 lebih besar didukung oleh surplus komoditas non migas. Surplus komoditas non-migas senilai 6.975,9 juta US\$ di tahun 2009 meningkat menjadi 9.903,5 juta US\$ pada tahun 2010.

Ekspor Riau 2010 yang sebesar 14.891,3 juta US\$ tersebut didistribusikan ke berbagai negara. Adapun lima negara tujuan utama ekspor Riau pada tahun 2010 adalah China dengan nilai ekspor sebesar 2.243,2 juta US\$ atau sekitar 15,06 % dari total ekspor Riau, India sebesar 2.187,1 juta US\$ (14,69 persen), Jepang sebesar 1.714,2 juta US\$ (11,51 persen), Korea Selatan sebesar 1.495,5 juta US\$ (10,04 persen) dan Malaysia sebesar 1.070,4 juta US\$ (7,19 persen). Seluruh nilai ekspor ke lima negara utama tersebut mencapai 58,49 % dibanding total nilai ekspor Riau tahun 2010.

PENDAPATAN REGIONAL

19

Sektor pertambangan dan penggalian dengan migas masih mendominasi

Struktur ekonomi dengan migas didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian yang pada tahun 2010 kontribusinya mencapai 35,91 persen

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu yang diperhatikan pemerintah dalam pembangunan, dan tertuang sebagai salah satu dari prinsip *triple track strategy*. Pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas tahun 2010 sebesar 7,16 persen, atau meningkat dari tahun sebelumnya yang tumbuh 6,56 persen.

Pertumbuhan ekonomi dengan migas Riau 2010 sebesar 4,17 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang tumbuh 2,97 persen. Pertumbuhan sektor pertambangan mengalami pertumbuhan sebesar 1,43 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 10,17 persen.

Struktur ekonomi tanpa migas Riau pada tahun 2010 didominasi oleh tiga sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan yang ketiganya memberikan kontribusi sebesar 75,26 persen, dimana peran masing-masing adalah sebesar 32,17 persen, 28,05 persen dan 15,04 persen. Sementara struktur ekonomi dengan migas didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian karena sektor ini mampu memberi kontribusi paling besar. Pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 35,91 persen.

Uraian	2008	2009	2010
PDRB adhb (milyar Rp)			
Dg migas	276.400	297.173	342.691
Tanpa migas	149.125	179.037	214.553
PDRB adhk 2000 (milyar Rp)			
Dg migas	91.085	93.786	97.702
Tanpa migas	42.597	45.392	48.642
PDRB perkapita adhb (juta Rp)			
Dg migas	53,34	55,39	61,88
Tanpa migas	28,78	33,37	38,74
PDRB perkapita adhk '00 (juta Rp)			
Dg migas	17,58	17,48	17,64
Tanpa migas	8,22	8,46	8,78
Pertumbuhan Ekonomi (%)			
Dg migas	5,65	2,97	4,17
Tanpa migas	8,06	6,56	7,16

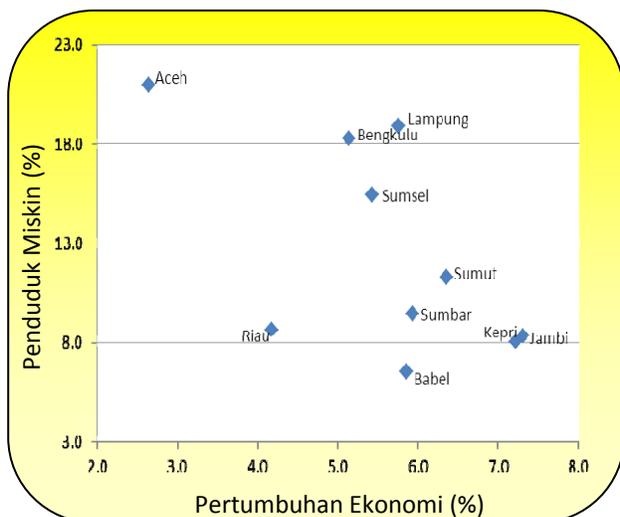


PERBANDINGAN REGIONAL

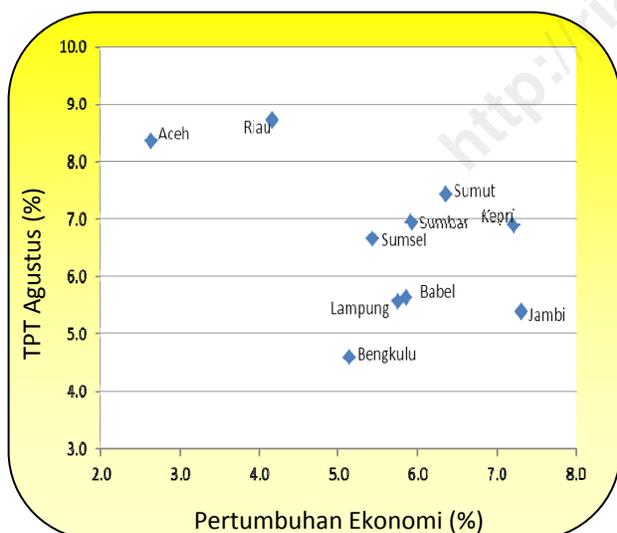
Riau memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB Sumatera

Pada triwulan IV 2010, 28,5 % PDRB Sumatera berasal dari Provinsi Riau, 23,0 % Sumatera Utara, Riau 20,71 %, dan Sumatera Selatan 12,6%.

Pertumbuhan ekonomi dan Persentase penduduk miskin di Sumatera 2010



Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Sumatera 2010



Kontribusi provinsi Riau terhadap struktur ekonomi pulau Sumatera adalah terbesar, lebih dari 28 persen. Pertumbuhan ekonomi provinsi Riau juga berada pada peringkat ke-dua tertendah, 4,17 persen, setelah provinsi Aceh yang tumbuh sebesar 2,64 persen.

Grafik di samping menunjukkan posisi provinsi Riau diantara provinsi se-Sumatera dilihat menurut indikator ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dan sosial (tingkat pengangguran dan kemiskinan). Seyogyanya pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kemakmuran masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan menjadi rendah.

Dibandingkan dengan tingkat pengangguran, terlihat Provinsi Riau dan Aceh yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih rendah, memiliki tingkat pengangguran yang relatif tinggi dibandingkan provinsi lain di pulau Sumatera.

Lampiran Tabel

<http://riau.bps.go.id>

Tabel 1. Nama-nama Ibukota, Luas Wilayah, Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Ha)	2010	
			Jumlah Hari Hujan (kali)	Curah Hujan (mm)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	520.216	133	2.816,0
02. Indragiri Hulu	Rengat	767.627	196	2.490,0
03. Indragiri Hilir	Tembilahan	1.379.837	142	1.324,5
04. Pelalawan	Pangkalan Kerinci	1.240.414	152	2.315,0
05. Siak	Siak Sri Indrapura	823.357	-	-
06. Kampar	Bangkinang	1.092.820	141	3.398,0
07. Rokan Hulu	Pasir Pengarayan	722.978	135	2.505,0
08. Bengkalis	Bengkalis	843.720	89	2.090,0
09. Rokan Hilir	Bagan Siapi-Api	896.143	85	1.571,5
10. Kepulauan Meranti	Selat Panjang	360.703	-	-
71. Pekanbaru	Pekanbaru	63.301	230	3.502,3
73. Dumai	Dumai	203.900	-	-
Provinsi Riau	Pekanbaru	8.915.016	230	22.012,3

Sumber: Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Riau
Stasiun Meteorologi Pekanbaru

Catatan: - Data tidak tersedia

Tabel 2. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2011

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
(1)	(2)	(3)
01. Kuantan Singingi	12	209
02. Indragiri Hulu	14	194
03. Indragiri Hilir	20	192
04. Pelalawan	12	118
05. Siak	14	126
06. Kampar	21	245
07. Rokan Hulu	16	153
08. Bengkalis	8	102
09. Rokan Hilir	14	151
10. Kepulauan Meranti	7	73
71. Pekanbaru	12	58
73. Dumai	5	33
Provinsi Riau	155	1.654

Sumber: Master File Desa (MFD), BPS

Catatan: Keadaan Juni 2011

Tabel 3. Jumlah Penduduk Riau menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (jiwa) 2010

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	149.779	142.337	292.116
02. Indragiri Hulu	187.304	176.138	363.442
03. Indragiri Hilir	340.269	321.510	661.779
04. Pelalawan	158.704	143.125	301.829
05. Siak	196.450	180.292	376.742
06. Kampar	354.836	333.368	688.204
07. Rokan Hulu	245.620	229.223	474.843
08. Bengkalis	257.199	241.137	498.336
09. Rokan Hilir	284.591	268.625	553.216
10. Kepulauan Meranti	90.566	85.724	176.290
71. Pekanbaru	456.385	441.382	897.767
73. Dumai	131.465	122.338	253.803
Provinsi Riau	2.853.168	2.685.199	5.538.367

Sumber: Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama 2010

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kuantan Singingi	57,05	2,92	10,92	24,90	4,22
02. Indragiri Hulu	56,48	5,10	8,52	25,87	4,02
03. Indragiri Hilir	64,54	3,69	7,84	19,50	4,44
04. Pelalawan	58,49	2,88	9,09	25,87	3,67
05. Siak	60,10	6,21	10,79	20,29	2,61
06. Kampar	54,73	5,57	13,26	23,18	3,26
07. Rokan Hulu	54,44	5,13	11,28	24,45	4,70
08. Bengkalis	57,40	7,36	9,74	21,28	4,22
09. Rokan Hilir	54,66	5,62	10,95	26,23	2,54
10. Kepulauan Meranti	60,96	4,38	8,01	21,06	5,58
71. Pekanbaru	60,77	6,92	13,91	15,94	2,46
73. Dumai	53,32	9,17	10,66	23,05	3,79
Provinsi Riau	58,11	5,55	10,90	21,86	3,58

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2010

Tabel 5. Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota 2010

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)
(1)	(2)	(3)
01. Kuantan Singingi	97,82	7,99
02. Indragiri Hulu	98,16	7,98
03. Indragiri Hilir	99,06	7,62
04. Pelalawan	98,46	8,21
05. Siak	98,56	9,08
06. Kampar	98,48	8,49
07. Rokan Hulu	98,28	7,56
08. Bengkalis	98,09	9,12
09. Rokan Hilir	97,99	7,87
10. Kepulauan Meranti	90,18	7,32
71. Pekanbaru	99,87	11,33
73. Dumai	99,31	9,72
Provinsi Riau	98,35	8,58

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2010

Tabel 6. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota 2010

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Praktek Dokter	Puskesmas/ Pustu
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	8,57	35,67	35,90
02. Indragiri Hulu	14,98	14,71	66,19
03. Indragiri Hilir	5,29	31,08	59,08
04. Pelalawan	21,41	37,26	23,47
05. Siak	15,00	32,32	47,58
06. Kampar	20,18	41,44	22,08
07. Rokan Hulu	14,53	24,21	30,16
08. Bengkalis	15,75	43,85	34,16
09. Rokan Hilir	12,35	21,88	39,21
10. Kepulauan Meranti	23,14	32,35	33,24
71. Pekanbaru	24,36	32,23	29,71
73. Dumai	21,85	37,68	40,13
Provinsi Riau	16,14	32,99	37,59

Lanjutan....

Tabel 6. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota 2010

Kabupaten/Kota	Petugas Kesehatan	Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)
01. Kuantan Singingi	20,89	1,02	0,00
02. Indragiri Hulu	7,32	0,75	1,22
03. Indragiri Hilir	8,84	3,71	2,75
04. Pelalawan	14,45	0,34	1,08
05. Siak	6,93	0,00	0,38
06. Kampar	17,26	5,21	3,38
07. Rokan Hulu	36,97	0,94	2,60
08. Bengkalis	11,21	1,15	0,76
09. Rokan Hilir	30,04	2,06	0,00
10. Kepulauan Meranti	14,09	0,98	0,83
71. Pekanbaru	16,56	0,67	0,68
73. Dumai	10,93	0,32	0,00
Provinsi Riau	15,94	1,65	1,20

Sumber: Susenas 2010

Tabel 7. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling 2009

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	1	21	62	22
02. Indragiri Hulu	1	17	92	16
03. Indragiri Hilir	1	25	94	5
04. Pelalawan	4	12	40	17
05. Siak	1	14	76	14
06. Kampar	5	28	165	25
07. Rokan Hulu	3	20	84	20
08. Bengkalis	6	11	52	16
09. Rokan Hilir	3	16	76	10
10. Kepulauan Meranti	1	8	30	1
71. Pekanbaru	21	19	32	19
73. Dumai	3	9	13	12
Provinsi Riau	50	200	816	177

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2010

Kabupaten/Kota	IPM	Peringkat IPM (Provinsi)	Peringkat IPM (Nasional)	Reduksi Shortfall 2008-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	73,70	8	126	1,21
02. Indragiri Hulu	74,18	7	109	1,10
03. Indragiri Hilir	75,24	4	77	1,17
04. Pelalawan	73,18	9	152	1,78
05. Siak	76,46	3	46	1,72
06. Kampar	74,43	6	101	1,14
07. Rokan Hulu	72,66	10	177	1,34
08. Bengkalis	75,11	5	82	1,86
09. Rokan Hilir	72,43	11	192	1,62
10. Kepulauan Meranti	70,62	12	283	1,60
71. Pekanbaru	78,27	1	11	1,85
73. Dumai	77,75	2	20	1,85
Provinsi Riau	76,07	-	3	1,91

Tabel 9. Luas Panen Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota (Ha)
2010

Kabupaten/Kota	Padi	Jagung	Kacang Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	9.998	179	18
02. Indragiri Hulu	3.331	396	170
03. Indragiri Hilir	31.509	4.059	771
04. Pelalawan	12.915	10.274	20
05. Siak	8.738	268	16
06. Kampar	14.659	1.090	345
07. Rokan Hulu	15.695	747	1.787
08. Bengkalis	9.403	50	12
09. Rokan Hilir	45.039	312	2.061
10. Kepulauan Meranti	1.968	46	-
71. Pekanbaru	3	478	44
73. Dumai	2.830	145	8
Provinsi Riau	156.088	18.044	5.252

Sumber: Survei Pertanian Padi/Palawija, Angka Tetap 2010

Tabel 10. Produksi Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota (Ton)
2010

Kabupaten/Kota	Padi	Jagung	Kacang Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	43.531	416	19
02. Indragiri Hulu	10.999	910	185
03. Indragiri Hilir	121.121	9.375	853
04. Pelalawan	43.149	23.865	22
05. Siak	34.049	622	18
06. Kampar	50.651	2.547	382
07. Rokan Hulu	49.471	1.736	1.999
08. Bengkalis	31.262	115	13
09. Rokan Hilir	175.414	728	2.283
10. Kepulauan Meranti	6.615	106	-
71. Pekanbaru	10	1.105	48
73. Dumai	8.592	337	8
Provinsi Riau	574.864	41.862	5.830

Sumber: Survei Pertanian Padi/Palawija, Angka Tetap 2010

Tabel 11. Luas Areal Perkebunan menurut Kabupaten/Kota (Ha)
2010

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	152.391	3.445	121.709
02. Indragiri Hulu	60.056	1.881	118.538
03. Indragiri Hilir	5.098	439.986	213.538
04. Pelalawan	23.199	16.219	184.110
05. Siak	13.616	1.648	232.857
06. Kampar	101.174	2.871	353.792
07. Rokan Hulu	56.649	1.178	422.743
08. Bengkalis	36.522	16.982	177.130
09. Rokan Hilir	27.338	8.827	237.743
10. Kepulauan Meranti	18.484	30.730	-
71. Pekanbaru	2.776	6	8.080
73. Dumai	2.187	2.012	32.935
Provinsi Riau	499.490	525.785	2.103.175

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Tabel 12. Produksi Perkebunan menurut Kabupaten/Kota (Ton)
2010

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	49.997	4.028	431.384
02. Indragiri Hulu	53.954	1.230	389.113
03. Indragiri Hilir	1.930	416.677	518.911
04. Pelalawan	25.068	21.159	648.197
05. Siak	10.154	1.695	704.027
06. Kampar	67.624	1.200	1.273.944
07. Rokan Hulu	91.788	425	989.041
08. Bengkalis	33.373	10.105	435.688
09. Rokan Hilir	12.939	8.844	797.644
10. Kepulauan Meranti	8.569	21.705	-
71. Pekanbaru	656	9	30.507
73. Dumai	972	753	75.085
Provinsi Riau	357.024	487.830	6.293.541

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan dan Kabupaten/Kota 2010

Kabupaten/Kota	Listrik	Petromak	Pelita	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	90,36	1,02	8,53	0,08
02. Indragiri Hulu	87,08	1,38	9,27	2,26
03. Indragiri Hilir	69,95	2,68	26,83	0,54
04. Pelalawan	84,88	1,85	13,06	0,20
05. Siak	90,41	2,61	4,52	2,46
06. Kampar	91,91	0,19	7,71	0,19
07. Rokan Hulu	84,9	0,68	14,02	0,40
08. Bengkalis	93,57	0,90	5,38	0,15
09. Rokan Hilir	87,08	0,48	11,86	0,58
10. Kepulauan Meranti	73,15	0,98	24,13	1,74
71. Pekanbaru	98,55	0,58	0,87	-
73. Dumai	94,45	1,36	4,20	-
Provinsi Riau	88,05	1,15	10,19	0,61

Sumber: Susenas 2010

Tabel 14. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota 2010

Kabupaten/Kota	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	15	231	485
02. Indragiri Hulu	27	443	794
03. Indragiri Hilir	62	753	1.365
04. Pelalawan	15	989	565
05. Siak	18	367	745
06. Kampar	8	365	674
07. Rokan Hulu	16	450	883
08. Bengkalis*	56	1.471	2.413
09. Rokan Hilir	23	703	1.146
71. Pekanbaru	95	4.599	7.407
73. Dumai	21	735	1.265
Provinsi Riau	356	11.106	17.742

Sumber: Survei Jasa Akomodasi 2010

Keterangan: *Termasuk Kabupaten Kepulauan Meranti

Tabel 15. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau 2010 –2011

Tahun/ Bulan	IHK Kota Pekanbaru	IHK Kota Dumai	NTP Provinsi Riau
(1)	(2)	(3)	(4)
2010			
Januari	116,11	120,04	102,32
Februari	116,34	119,65	103,00
Maret	115,95	119,49	103,74
April	116,11	120,11	104,02
Mei	116,45	120,35	103,72
Juni	117,95	122,60	103,76
Juli	119,83	126,20	103,55
Agustus	120,37	125,87	103,64
September	120,11	125,31	104,57
Oktober	120,08	125,83	105,50
November	121,47	126,92	105,79
Desember	123,09	129,96	105,75
2011			
Januari	125,56	132,57	105,96
Februari	125,64	132,57	106,37
Maret	124,95	129,64	105,09
April	123,80	128,37	105,30
Mei	123,97	128,47	105,27
Juni	124,57	129,24	104,92
Juli	125,70	130,41	104,21
Agustus	126,91	131,49	104,75

Catatan: Tahun dasar 2007=100

Tabel 16. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari (gram)
2010

Kelompok Barang	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)
1. Padi-padian	845,98	19,81
2. Umbi-umbian	27,61	0,37
3. Ikan	70,70	12,07
4. Daging	44,01	2,72
5. Telur dan Susu	82,58	4,77
6. Sayur-sayuran	37,50	2,30
7. Kacang-kacangan	34,88	3,16
8. Buah-buahan	36,19	0,40
9. Minyak dan Lemak	325,76	0,61
10. Bahan Minuman	116,84	1,04
11. Bumbu-bumbuan	10,76	0,45
12. Konsumsi lainnya	60,38	1,24
13. Makanan dan Minuman Jadi	210,40	6,11
14. Minuman yang Mengandung Alkohol	0,00	0,00
15. Tembakau dan Sirih	0,00	0,00
Provinsi Riau	1.903,59	55,05

Sumber: Susenas 2010
r:

Tabel 17. Ekspor Impor Riau (Juta US\$)
2007 - 2010

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	Semester I 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
EKSPOR	15.225,0	10.961,7	14.891,3	10.015,5
Migas	5.874,2	3.323,6	4.746,8	3.486,6
Non Migas	9.350,8	7.638,1	10.891,6	6.528,9
IMPOR	1.627,5	732,1	1.118,6	938,9
Migas	56,0	69,9	130,5	159,2
Non Migas	1.571,5	662,2	988,1	779,7
SURPLUS/DEFISIT	13.597,5	10.229,6	13.772,7	9.076,6
Migas	5.818,2	3.253,7	4.616,3	3.324,4
Non Migas	7.779,3	6.975,9	9.903,5	5.749,2

Sumber: Statistik Ekspor-Impor

Tabel 18. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2010-2011 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	Berlaku		Konstan	
	2010	Semester I 2011	2010	Semester I 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pertanian	69.025,1	19.024,0	16.706,4	4.276,6
02. Pertambangan	123.077,4	35.892,4	47.557,8	11.852,6
03. Industri	70.309,3	18.975,0	11.104,3	2.888,6
04. Listrik, Gas, Air	584,5	177,8	215,4	57,5
05. Bangunan	19.262,9	6.318,5	3.519,5	968,3
06. Perdagangan	32.276,3	9.655,4	9.001,4	2.417,8
07. Pengangkutan	6.719,8	1.881,0	3.051,0	815,3
08. Keuangan	8.453,4	2.509,0	1.388,3	368,1
09. Jasa-jasa	12.982,7	3.642,9	5.157,6	1.355,0
PDRB termasuk Migas	342.691,4	98.076,0	97.701,7	24.999,8
PDRB tanpa Migas	214.552,7	60.945,4	48.641,8	12.787,0

Catatan: Angka Sementara

Tabel 19. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Penggunaan 2010-2011 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	Berlaku		Konstan	
	2010	Semester I 2011	2010	Semester I 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Termasuk Migas				
01. Konsumsi Ruta	112.829,7	30.796,1	35.891,5	9.245,3
02. Konsumsi LNPRT	995,7	287,1	266,5	70,0
03. Konsumsi Pemerintah	25.773,7	6.426,3	5.510,5	1.366,5
04. PMTB	88.138,1	24.786,2	27.187,6	7.264,2
05. Perubahan Stok	6.104,6	1.608,6	2.946,8	520,5
06. Ekspor	162.419,1	48.778,0	56.188,1	14.302,9
07. Impor	53.569,5	14.606,3	30.289,3	7.949,6
J U M L A H	342.691,4	98.076,0	97.701,7	24.999,8
Tanpa Migas				
01. Konsumsi Ruta	112.829,7	30.796,1	35.891,5	9.425,3
02. Konsumsi LNPRT	995,7	287,1	266,5	70,1
03. Konsumsi Pemerintah	25.773,8	6.426,2	5.510,5	1.366,5
04. PMTB	43.905,4	12.285,9	13.614,6	3.662,4
05. Perubahan Stok	5.533,6	2.568,8	531,0	-145,7
06. Ekspor	77.904,3	22.340,0	21.869,5	6.092,6
07. Impor	52.389,8	13.758,7	29.041,8	7.684,2
J U M L A H	214.552,7	60.945,4	48.641,8	12.787,0

Catatan: Angka Sementara

Tabel 20. Perbandingan PDRB dengan migas Provinsi di Sumatera (Milyar Rp)
2010-2011

Provinsi	PDRB adhb		PDRB adhk 2000	
	2010	Semester I 2011	2010	Semester I 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	77.505,60	41.317,65	33.071,14	17.151,68
12. Sumut	275.700,21	155.221,43	118.640,90	61.981,50
13. Sumbar	87.221,25	48.347,77	38.860,19	20.266,21
14. Riau	342.691,45	192.530,97	97.701,68	49.713,58
15. Jambi	53.816,69	31.565,09	17.465,25	9.271,15
16. Sumsel	157.772,13	87.644,44	63.736,00	32.883,07
17. Bengkulu	18.036,96	10.392,70	8.330,34	4.407,52
18. Lampung	107.277,26	63.806,91	38.305,28	20.562,66
19. Babel	25.705,63	14.515,45	10.866,81	5.657,04
21. Kepri	71.614,51	38.503,92	41.083,26	21.552,43
SUMATERA	1.217.341,69	683.846,33	468.060,85	243.446,84

Catatan: Angka Sementara

Tabel 21. Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Provinsi di Sumatera, 2010

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi Dengan Migas (%)	TPAK * Agustus	TPT ** Agustus	Penduduk Miskin Maret (%)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	2,64	60,81	8,37	20,98	71,70
12. Sumatera Utara	6,35	62,64	7,43	11,31	74,19
13. Sumatera Barat	5,93	60,5	6,95	9,50	73,78
14. Riau	4,17	58,1	8,72	8,65	76,07
15. Jambi	7,31	63,3	5,39	8,34	72,74
16. Sumatera Selatan	5,43	65,9	6,65	15,47	72,95
17. Bengkulu	5,14	69,6	4,59	18,30	72,92
18. Lampung	5,75	67,6	5,57	18,94	71,42
19. Bangka Belitung	5,85	61,2	5,63	6,51	72,86
21. Kepulauan Riau	7,21	64,6	6,90	8,05	75,07
Nasional	6,10	67,2	7,14	13,33	72,27

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS)

*) TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

**) TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS PROVINSI RIAU

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru, Telp.: 0761-23042

E-mail: bps1400@bps.go.id